

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Modul Ajar

1. Pengertian Modul Ajar

Secara umum , modul ajar dilihat oleh guru sebagai panduan bagi siswa yang berisi materi dan latihan untuk dikerjakan, namun dalam kurikulum merdeka pengertian modul ajar memiliki makna yang berbeda. Modul ajar yaitu peningkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyediakan petunjuk lebih spesifik, termasuk instruksi untuk peserta didik serta evaluasi berfungsi sebagai instrumen guru dalam pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, sekaligus merealisasikan Profil Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP), yang selaras dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan fase perkembangan siswa.¹¹

Menurut Prastowo, modul ajar yaitu materi yang disusun secara teratur serta penggunaan bahasa sederhana, agar mudah dimengerti oleh peserta didik selaras dengan tahap pemahaman ilmu dan umurnya,

¹¹ Siska Septini and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by ahmad choirul Ma'arif (sabda kurnia pustaka, 2024), p. 82.

sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan belajar mandiri di bawah pengawasan guru. Modul ajar berguna untuk menjadi panduan belajar yang memungkinkan siswa mengukur tingkat penguasaan materi secara mandiri.¹² Modul ajar ialah panduan yang disiapkan oleh guru untuk proses pengajaran dan pembelajaran, yang berisi tujuan, tahapan, serta alat pembelajaran dan penilaian.¹³

Modul ajar adalah alat pembelajaran maupun skema pengajaran dengan dasar dari kurikulum yang diterapkan supaya bisa mencapai kriteria kemampuan yang sudah ditetapkan¹⁴. Dengan demikian, modul ajar dapat dipahami sebagai pedoman atau rancangan pembelajaran yang disusun secara teratur mengacu pada kurikulum yang berlaku untuk mendukung guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah, agar tujuan serta standar kompetensi yang telah ditentukan dapat dicapai secara efektif dan optimal.

2. Perbedaan Modul Ajar Dengan RPP

Pada pandangan awal, Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka tampak mirip serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dari segi komponen, Modul Pembelajaran lebih komprehensif,

¹² Prastowo and Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva pres, 2015), p. 42.

¹³ Helmi Rismawanda and Dea Mustika, 'Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.1 (2024), 32–42 (p. 32) <<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>>.

¹⁴ Irmaliya Izzah Sallabilla, Erisya Jannah, Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, No.1 (2023): 34.

sehingga sering disebut sebagai "RPP Plus." Modul ini tidak sekedar memberi bantuan terhadap guru untuk menjalankan pembelajaran, namun menjadi pendukung juga dalam pencapaian pembelajaran (CP) serta penguatan Profil Siswa Pancasila dalam setiap proses perkembangan siswa pada mata pelajaran tertentu.

Sementara itu, RPP difokuskan pada pengaturan kegiatan pembelajaran siswa guna mencapai Kompetensi Dasar (KD). Perbedaan mendasar lainnya adalah pada acuan pengembangannya: Modul Ajar dibangun atas dasar Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sedangkan RPP didasarkan pada silabus dengan orientasi pencapaian Kompetensi Dasar (KD).¹⁵ Oleh karena itu, walaupun terdapat perbedaan pada komponen dan acuan pengembangannya, Modul Ajar dan RPP memiliki fungsi sebagai alat penting untuk mendukung pelaksanaan proses pengajaran.

3. Tujuan Modul Ajar

Proses pembelajaran mengajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan hubungan dinamis antara pengajar serta siswa guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam langkah tersebut, guru diwajibkan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif. Salah

¹⁵ Sugita, *Profesionalisme Guru Madrasah*, ed. by M.Hidayat and others (penerbit P4I, 2023), p. 61.

satu alat yang bisa dimanfaatkan ialah modul ajar, yang dirancang untuk menambah sumber belajar dan membantu pendidik melaksanakan pembelajaran, baik di luar maupun di dalam kelas.¹⁶ Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, pendidik wajib menyiapkan perangkat ajar yang sesuai, seperti modul ajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif serta membantu siswa meraih tujuan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.

4. Karakteristik Modul Ajar

Kurikulum merdeka memiliki modul ajar dengan karakteristik yang mencakup:¹⁷

- a. Esensial yakni, cakupan konsep dari setiap mata pelajaran yaitu didapat dari pengalaman belajar yang melintasi berbagai mata pelajaran lain.
- b. Menarik, relevan, serta menantang artinya guru berhasil membangun ketertarikan siswa agar terlibat aktif untuk mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengalaman dan kognitif, dengan tingkat kesulitan sesuai dengan usianya.
- c. Relevansi dan Kontekstual yaitu pembelajaran dirancang agar relevan secara kontekstual, dengan mengintegrasikan elemen

¹⁶ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38 (p. 134) <<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>>.

¹⁷ Nadia Seftiani Salsabilla and Muhammad Nurhalim, 'Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pembelajaran IPAS', *Tarbawi*, 7.1 (2024), p. 39.

kognitif serta pengalaman pra-siswa yang telah terakumulasi sebelumnya, sekaligus disesuaikan dengan kondisi siswa saat ini (waktu dan lokasi).

- d. Pembelajaran bersifat berkelanjutan, yakni intensifikasi materi disesuaikan dengan progresif dengan tingkat kemajuan peserta didik pada setiap fase pembelajaran (fase 1, fase 2, fase 3).

5. Komponen-Komponen Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka

Komponen modul ajar meliputi tiga bagian:¹⁸

a. Informasi umum

- 1) Identitas mencakup data dasar tentang modul ajar yang disusun, meliputi institusi asal, nama penyusun, tahun penyusun, jenjang pendidikan, kelas tujuan serta alokasi waktu.

2) Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yakni, berkarakter mulia, keberagaman global, kemandirian, kerja sama, penalaran, dan kreatif, saling berkaitan serta terpadu dalam kegiatan bermain belajar :materi/isi pembelajaran, pedagogi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

¹⁸ Mahyumi Rantina and Hasmalena, *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (bening media publishing, 2023), pp. 124–128.

3) Peta konsep

Peta konsep merupakan penggambaran hubungan antara berbagai konsep atau materi pembelajaran yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

4) Sarana dan prasarana

Sarana serta prasarana yaitu fasilitas maupun alat pendukung yang digunakan supaya pembelajaran bisa dilakukan dengan lancar.

b. Komponen inti

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yaitu menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran, keberagaman dan kesesuaian siswa, sumber daya yang digunakan dan metode penilaian yang diimplementasikan.

2) Pemahaman bermakna

Pemahaman yang bermakna merujuk terhadap data tentang kegunaan yang siswa dapat sesudah menyelesaikan pembelajaran.

3) Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik pendidik buat demi membangkitkan rasa penasaran dan berpikir kritis siswa,

sekaligus mendukung pemahaman mendalam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Kegiatan pembelajaran

Urutan aktivitas pembelajaran inti adalah semua langkah konkrit dalam pembelajaran yang dirinci, disertai dengan kebutuhan belajar siswa.

c. Lampiran

1) Sumber belajar

Sumber belajar bisa digunakan menjadi pendorong sebelum pembelajaran dilaksanakan, maupun demi mendalami materi selama maupun di akhir waktu pembelajaran.

2) Glosarium

Glosarium yaitu penyatuan istilah khusus dari sebuah bidang ilmu yang disusun sesuai urutan abjad, berisi definisi dan penjelasan.

3) Daftar pustaka

Daftar pustaka mencakup beragam rujukan yang dimanfaatkan untuk menyusun modul ajar, diantaranya dari buku referensi, buku siswa, koran, majalah dan internet.

6. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Modul adalah sebagai evolusi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang perancangannya digunakan dalam memfasilitasi serta membimbing guru untuk menjalankan aktivitas pembelajaran. Pada penerapannya terdapat kebebasan yang diberikan untuk guru dalam memodifikasi modul yang pemerintah sediakan, sehingga bisa direlevankan terhadap karakteristik siswa yang diajar oleh guru tersebut. Namun, modifikasi tersebut tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus tetap berada dalam koridor yang ditetapkan.

Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, pengembangan modul ajar memiliki tujuan utama yaitu supaya pembuatan perangkat ajar memungkinkan guru menjalankan pembelajaran sejalan terhadap kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik, sambil memenuhi standar-standar tertentu. Pada akhirnya modul ajar ini bertujuan memerdekakan guru dan siswa supaya bisa membentuk mental yang independen dan mandiri sebagai sasaran pokok pada Kurikulum Merdeka.¹⁹ Oleh karena itu Modul ajar sebagai evolusi RPP memberikan kebebasan modifikasi guru yang terkoridor untuk menyesuaikan

¹⁹ Adinda syalsabilla aidha Vedyanty and Samsul Arif, 'Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK) Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Smkn Winongan Prodi Pendidikan Matematika , Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara Email : Syalsabillaadinda@gmail.Com A', 3.2, 180–91 (p. 183).

pembelajaran dengan karakteristik siswa, demi mewujudkan independensi dalam Kurikulum Merdeka sesuai Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

7. Prosedur penulisan modul

Penyusunan modul adalah proses merangkai materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis agar mudah dipelajari oleh pembelajar guna mencapai kompetensi atau subkompetensi tertentu. Pengembangan modul pembelajaran berorientasi pada kompetensi yang tercantum dalam tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan itu, dilakukan berbagai langkah diantaranya:²⁰

a. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan dalam modul yaitu adalah tahap dalam menelaah keterampilan atau sasaran yang diperlukan guna menentukan berapa banyak dan apa saja judul modul yang dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan tersebut. Berikut tahapan-tahapan dalam melakukan analisis kebutuhan modul yaitu:

- 1) Merumuskan kemampuan-kemampuan yang termuat dalam kerangka program pembelajaran besar yang menjadi dasar pengembangan modul. Pada tahap ini dilakukan identifikasi

²⁰ Izzah, hani atus Sholikhah, and Ansori, *Penulisan Bahan Ajar: Teori & Implementasi* (Palembang: Bening media Publishing, 2024), pp. 94–98.

kompetensi maupun kemampuan yang siswa harus wujudkan sejalan terhadap tuntutan pada kurikulum.

- 2) Mengenali serta menetapkan cakupan dari unit kompetensi itu. Tahap ini bertujuan untuk menentukan ruang lingkup materi dan batasan kompetensi yang akan dimuat dalam modul.
- 3) Menentukan serta merumuskan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan. Melalui tahap ini ditetapkan aspek keterampilan, pengajaran serta sikap yang siswa wajib miliki sesudah mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menetapkan judul modul yang ingin dibuat. Fase ini dijalankan dengan tujuan untuk menentukan jodoh modul yang sejalan terhadap materi serta kompetensi pada pembelajaran yang akan dipelajari.
- 5) Pada fase awal dalam pengembangan modul dilakukan analisis kebutuhan modul. Fase ini adalah sebagai langkah awal yang dilakukan supaya memperoleh informasi yang menjadi dasar dalam penyusunan dan pengembangan modul agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Penyusunan draf

Penyusunan draf modul adalah tahap perancangan serta pengorganisasian materi yang diajarkan dari sebuah kompetensi atau sub kompetensi disusun menjadi satu kesatuan yang teratur.

Penulisan draf modul dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Siapkan judul modul. Langkah ini dilakukan untuk menentukan judul modul yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menetapkan target terakhir yang merupakan kemampuan wajib siswa miliki sesudah menyelesaikan satu modul. Pada tahap ini ditentukan kompetensi akhir yang diharapkan dari siswa sesudah mempelajari modul.
- 3) Tentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi dukungan bagi tujuan akhir. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merumuskan tujuan dari pembelajaran yang rinci sebagai pendukung tercapainya kompetensi akhir.
- 4) Atur kerangka dasar atau outline modul. Melalui tahap ini disusun sistematika isi modul agar materi tersaji secara terstruktur dan mudah dipahami.
- 5) Kembangkan konten berdasarkan kerangka dasar yang telah ditetapkan. Pada tahap ini materi, kegiatan pembelajaran, media, dan asesmen dikembangkan sesuai dengan kerangka modul yang telah disusun.

- 6) Tinjau kembali draf yang sudah dibuat. Tahap ini dilakukan untuk memeriksa dan menyempurnakan isi modul sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Penyusunan draft modul wajib menghasilkan desain awal dengan judul yang menggambarkan isi dan kompetensi terkait yang ditargetkan untuk dicapai para peserta dalam menyelesaikan studi modul oleh peserta didik. Pembelajaran ini mempunyai tujuan yang tersusun dari tujuan perantara dan akhir serta diharapkan peserta didik bisa menguasai setelah menyelesaikan pembelajaran terhadap modul, materi pembelajaran yang mencakup keterampilan pengetahuan dan sikap yang siswa wajib kuasai, prosedur atau aktivitas pembelajaran yang siswa wajib mengikuti demi menguasai modul, serta beragam latihan, soal serta tugas yang perlu dituntaskan oleh siswa.

c. Validasi

Validasi merupakan tahapan pengajuan persetujuan untuk memastikan bahwa modul tersebut memenuhi syarat. Proses ini dilakukan oleh tim pengajar yang di dalamnya ada pakar media, ahli materi dan pengajar sendiri. Pelaksanaan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengevaluasi keterwujudan modul yang telah disusun.

d. Uji coba modul

Pelaksanaan uji coba modul sesudah draft modul selesai diperbaiki berdasarkan arahan dari validator (dosen yang mempunyai keahlian dalam materi, dosen yang menguasai media, dan guru). Target proses ini ialah untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik guna meningkatkan kualitas modul.

e. Revisi

Revisi atau perbaikan adalah tahap peningkatan modul sesudah mendapatkan umpan balik dari kegiatan percobaan dan validasi. Oleh karena itu, perbaikan modul harus mencakup elemen-elemen krusial dalam penyusunan modul, termasuk: pengaturan materi ajar, penerapan metode pengajaran, pilihan bahasa, serta pengaturan penulisan.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu strategi penyusunan berdasarkan analisis perkembangan siswa dengan berorientasi pada kebutuhan mereka. Proses pembelajaran memerlukan program terencana dengan matang, karena prestasi siswa tergantung pada kualitas

persiapan guru. oleh karena itu, perencanaan program pembelajaran wajib dilakukan oleh guru.²¹

Menurut Ahmad Tanaka, Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai proses sistematis yang mencakup penetapan tujuan ajar, pemilihan metode dan strategi pengajaran. Secara lebih komprehensif, perencanaan pembelajaran adalah tahap dimana guru dilibatkan untuk merumuskan tujuan dari pembelajaran, melakukan seleksi terhadap materi ajar, memilih strategi dan metode ajar yang tepat, dan menetapkan prosedur evaluasi.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang begitu krusial pada tahap pendidikan dengan fokus mencapai hasil belajar yang maksimal. Hakikat dari perencanaan pembelajaran terletak pada penyusunan rencana yang terstruktur dan sistematis guna mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif. Proses ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, seleksi metode pengajaran yang relevan, serta penetapan mekanisme evaluasi capaian pembelajaran.²² Dengan demikian, perencanaan pembelajaran ialah proses yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan guru guna menentukan tujuan, materi,

²¹ Hadi Soekamto and Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi: Dilengkapi Kurikulum Merdeka* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), p. 4.

²² Ahmad Tanaka and others, *Perencanaan Pembelajaran* (selat media, 2023), pp. 1–2.

metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran sehingga tahap pendidikan bisa dilakukan dengan optimal agar hasilnya dicapai dengan baik.

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memenuhi beberapa fungsi yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.²³

- a. Sebagai rencana tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan.
- b. merupakan acuan pokok pengorganisasian tanggung jawab dan kuasa setiap bagian.
- c. Sebagai ilmu, ini tentang menciptakan spesifikasi rincian untuk peningkatan, penerapan, penilaian dan pemeliharaan.
- d. Sebagai kenyataan, yaitu gagasan pembelajaran yang dirancang dengan menawarkan hubungan pendidikan antar waktu pada sebuah tahap yang dilakukan oleh para perancang dengan mempertimbangkan secara cermat agar semua kegiatan memenuhi kebutuhan pembelajaran dan dilaksanakan secara sistematis.
- e. Sebagai suatu sistem, yaitu seperangkat berbagai sumber dan prosedur yang mengendalikan proses pembelajaran atau pengembangan suatu sistem pembelajaran melalui suatu proses yang sistematis dan dilaksanakan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran sistem pembelajaran.

²³ May, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: jejak perpustakaan, 2024), p. 10.

Menurut Prenada Media, 2023, perencanaan pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi yaitu:²⁴

- a. Fungsi kreatif, merupakan hal untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak dalam perkembangannya agar hasil belajar yang dicapai memuaskan untuk masa depannya.
- b. Fungsi inovatif, tentang mengembangkan inovasi pada sistem perencanaan pembelajaran yang lama guna mencapai perbaikan yang lebih optimal di masa mendatang.
- c. Fungsi selektif, merupakan hal untuk menyaring beberapa rencana yang dianggap paling efektif untuk mencapai hasil yang baik dan baik untuk anak juga.
- d. Fungsi komunikatif, merupakan percepatan instruksi yang telah jelas diberikan sebelum belajar, merencanakan, dan membuat kecepatan tercapainya sesuatu yang diinginkan menjadi bertambah cepat serta berkualitas tinggi dari sebelumnya
- e. Fungsi kontrol, merupakan hal untuk mengendalikan keinginan belajar agar tetap seimbangan.
- f. Fungsi pencapaian tujuan, sebagai landasam atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk merealisasikan

²⁴ May, p. 11.

tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah diterapkan secara efisien dan efektif.

Jadi, perencanaan pembelajaran adalah pedoman utama yang mengarahkan proses belajar supaya tujuannya bisa diraih dengan sistematis dan efektif. Perencanaan bukan hanya berfungsi sebagai rencana tindakan, namun juga sebagai dasar pengorganisasian tugas, peningkatan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran mendorong terciptanya kreativitas dan inovasi sehingga proses belajar dapat terus berkembang sesuai kebutuhan peserta didik. Perencanaan juga berperan sebagai alat seleksi, komunikasi, dan kontrol agar kegiatan pembelajaran berjalan terarah dan seimbang. Dengan dalam menciptakan proses pendidikan yang efisien, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan maka pondasi pentingnya adalah perencanaan pembelajaran.

C. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi dasar pokok dalam menerapkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Secara garis besar, kompetensi dimaknai merupakan sebuah kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang wajib dimiliki seseorang guna menjalankan pekerjaannya dengan profesional.²⁵ Jadi, kompetensi guru adalah kemampuan yang kaitannya

²⁵ Susilo Surahman and others, *Kompetensi Guru Di Era Digital Menjadi Pendidik Cakap Teknologi Dan Inovatif*, ed. by muhammad toto Nugroho and Indri Caesari (karya bakti makmur (KBM) Indonesia, 2025), p. 16.

terhadap keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang guru wajib miliki demi melaksanakan tanggung jawab dan tugas menjadi pendidik secara profesional. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 para guru diwajibkan menguasai sejumlah empat kompetensi, diantaranya:²⁶

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan istilah yang berasal dari dua kata yakni "kompetensi" dan "pedagogik". Secara etimologis, "competency" atau "competence" pada bahasa Inggris yang merujuk terhadap kemampuan dan kecakapan. Kompetensi dalam KBBI didefinisikan sebagai kekuasaan atau kewenangan dalam memutuskan atau menetapkan suatu hal.²⁷

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru untuk mengelola pembelajaran yang sifatnya edukatif dialogis dan berfokus pada pemahaman siswa. Kompetensi ini meliputi: penguasaan karakteristik siswa, penyusunan serta pelaksanaan rencana pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa agar mewujudkan beragam kemampuan yang dimiliki.²⁸ Maka kompetensi pedagogik menjadi dasar yang harus dikuasai pendidik dalam mengelola semua tahap pembelajaran agar efektif, terstruktur serta relevan terhadap keperluan siswa. Kompetensi tersebut tidak

²⁶ Republik Indonesia, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Indonesia, 2005).

²⁷ Nurhadifah Amaliyah, *Profesi Keguruan* (samudra biru, 2024), p. 10.

²⁸ Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, ed. by Saur Hasugian (bandung: bina media informasi, 2009), p. 39.

sekedar terhadap penyampaian materi pengajaran semata, tapi juga mencakup pengertian mengenai potensi dan karakteristik dari siswa, penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya mendidik dan interaktif, penilaian capaian belajar, serta pengoptimalan pengembangan potensi siswa. Dengan begitu, kompetensi pedagogik menjadikan pondasi krusial bagi guru dalam membentuk proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas tinggi.

Indikator kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Peka terhadap perkembangan
- b. Berpengetahuan luas.
- c. Menguasai aneka jenis bahan ajar.
- d. Menguasai teori serta praktik pendidikan.
- e. Mahir dalam kurikulum dan metodologi pengajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk terhadap kemampuan yang langsung ada hubungannya pada penguasaan materi, metode mengajar, penguasaan materi dan pengelolaan administrasi sekolah. Arti dari kompetensi profesional juga adalah keahlian spesifik yang guru profesional wajib miliki bagi yang telah mengikuti pendidikan perguruan khusus.²⁹ Jadi kompetensi profesional merupakan sebuah kemampuan

²⁹ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, ed. by Agus Mubarak (Jawa Timur: Uswais Inspirasi Indonesia), p. 31.

spesifik yang pendidik wajib kuasai diantaranya adalah mencakup keterampilan mengajar, penguasaan substansi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, serta pengelolaan administrasi sekolah. Kompetensi itu diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus di bidang keguruan, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan efektif.

Adapun indikator kompetensi profesional guru yaitu:³⁰

- a. Mengetahui substansi materi pembelajaran yang diajarkan, termasuk konsep, struktur dan filsafat keilmuannya.
- b. Mahir menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang relevan terhadap mata pelajaran yang diajarnya.
- c. Dapat memperluas materi ajar secara kreatif untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik.
- d. Mampu merefleksikan praktik pengajaran guna meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan.
- e. Bisa mengintegrasikan komunikasi dan teknologi informasi pada pembelajaran dan mengembangkan dirinya.

³⁰ Rahmi Dwi Utami and others, *Inovasi Pendidikan*, ed. by Tomi Arianto (CV. Gita lentera, 2025), p. 18.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merujuk pada kemampuan personal yang merefleksikan karakter pendidik, sehingga ia mampu menjadi teladan yang bijaksana, berwibawa, mantap, stabil serta berakhlak mulia bagi siswa maupun lingkungan sekitarnya.³¹ Artinya kompetensi kepribadian guru didefinisikan sebagai kemampuan untuk menampilkan sikap dan karakter yang mulia, sehingga guru menjadi teladan yang berwibawa, stabil emosional, serta berakhlak karimah bagi siswa dan komunitas sekitar.

Indikator kompetensi kepribadian guru, mencerminkan aspek-aspek kepribadian yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan diperkuat oleh kajian dari Kunandar serta pembaruan kebijakan dari Direktorat Jenderal GTK Kemendikbudristek, indikator kepribadian guru yaitu:³²

- a. Berperilaku selaras terhadap hukum, norma agama, budaya nasional dan sosial. Guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai etika dan moral masyarakat, tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku

³¹ Vivi Pratiwi and others, *Kompetensi Kepribadian Guru: Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pembelajaran*, ed. by Lis Tentia Agustin (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2026), p. 8.

³² Pratiwi and others, pp. 123–124.

- b. Menunjukkan kepribadian yang dewasa dan stabil. Guru mampu mengendalikan emosi, bersikap tenang dalam menghadapi masalah, dan tidak bertindak impulsif.
- c. Berwibawa dan menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Guru dihormati karena sikap tegas, konsisten dan berintegritas.
- d. Memperlihatkan etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab yang kuat, serta kebanggaan terhadap profesi pendidik. Guru memiliki komitmen kuat terhadap profesinya dan bersikap positif terhadap seluruh tugas serta tanggung jawabnya.
- e. Guru wajib memegang teguh kode etik profesi pendidik dengan pemahaman yang mendalam. Guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesional dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam membangun relasi dengan siswa, membangun kerjasama tim dengan sesama tenaga pendidik, menumbuhkan komunikasi dengan wali maupun orang tua dari siswa serta membangun kepercayaan pada masyarakat sekelilingnya.³³ Oleh karena itu, kompetensi sosial begitu penting supaya

³³ Bintang Lony Vera Victory, *Kompetensi Guru Sekolah Dasar* (Yogyakarta: deepublish digital, 2024), p. 59.

terwujud kerjasama harmonis untuk mendukung proses pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Kompetensi ini mempunyai subkompetensi yang tolak ukur esensialnya adalah:³⁴

- a. Bisa menjalin komunikasi serta interaksi yang efektif terhadap siswa.
- b. Bisa menjalin komunikasi serta interaksi efektif terhadap sesama pendidik serta tenaga kependidikan.
- c. Bisa menjalin komunikasi serta interaksi efektif terhadap wali siswa atau orang tua siswa serta masyarakat sekeliling.

³⁴ Syalam Hendky Hasugian and Elisabeth Sitepu, *Pendidikan Karakter Aktualisasi Spiritualitas Dan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa*, ed. by johanes waldes Hasugian (edu publisher, 2023), p. 68.